

**ANALISIS PERILAKU EKONOMI *TA'AWUN* PADA MASYARAKAT
MINANGKABAU SUMATERA BARAT: PERSPEKTIF EKONOMI ZAKAT,
EKONOMI ADAT, DAN KEBIJAKAN PUBLIK**

Disertasi

WIDI NOPIARDO

NIM 2130512010



Pembimbing:

Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA.

Endrizal Ridwan, Ph.D.

Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.

**PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

**ANALISIS PERILAKU EKONOMI TA'AWUN PADA MASYARAKAT
MINANGKABAU SUMATERA BARAT: PERSPEKTIF EKONOMI ZAKAT,
EKONOMI ADAT, DAN KEBIJAKAN PUBLIK**



**PENGARUH SIKAP HUKUM, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI
HUKUM TERHADAP MINAT DAN PERILAKU BERZAKAT MELALUI
LEMBAGA RESMI PADA MASYARAKAT MINANGKABAU
SUMATERA BARAT**

Oleh: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA., Endrizal Ridwan, Ph.D,
dan Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku ekonomi masyarakat Sumatera Barat dalam berzakat ke lembaga resmi. Terdapat *research gap* antara keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan masih rendahnya minat masyarakat menyalurkan zakat melalui lembaga yang diatur undang-undang. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh sikap hukum, norma subjektif, dan persepsi hukum terhadap minat serta perilaku berzakat di lembaga resmi. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SMARTPLS 3, pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh muzaki non-ASN di Sumatera Barat. Sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling* pada empat wilayah menggunakan rumus Lemeshow. Analisis dilakukan secara deskriptif dan mediasi (jalur). Hasil penelitian menunjukkan, sikap hukum tidak berpengaruh terhadap minat berzakat melalui lembaga resmi, norma subjektif berpengaruh terhadap minat berzakat, persepsi hukum berpengaruh terhadap minat berzakat, persepsi hukum berpengaruh terhadap perilaku berzakat, dan minat berpengaruh terhadap perilaku berzakat melalui lembaga resmi.

Kata kunci: sikap hukum, norma subjektif, persepsi hukum, minat, perilaku berzakat

MOTIF PERILAKU MENGGADAI PADA TRANSAKSI EKONOMI ADAT *PAGANG GADAI* MASYARAKAT MINANGKABAU

Oleh: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA., Endrizal Ridwan, Ph.D,
dan Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstrak

Dalam masyarakat Minangkabau, salah satu perilaku ekonomi adat yaitu menggadai, berupa transaksi *pagang gadai*. Berdasarkan ketentuan adat Minangkabau, terdapat sejumlah alasan gadai dibolehkannya yakni: *rumah gadang katirisan, gadih gadang atau jando indak balaki, mayik tabujua di tengah rumah, dan mambangik batang tarandam*. Namun, seiring perkembangan zaman disinyalir ada pergeseran motif tersebut di sebagian kalangan masyarakat. Hal ini menarik untuk diteliti terkait motif perilaku ekonomi menggadai yang mereka lakukan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Responden diwawancarai dengan teknik *snowball sampling* di lokasi penelitian. Teknik analisis data mengikuti metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa saat ini ditemukan beberapa sebab menggadaikan sawah atau lahan untuk biaya pendidikan, modal usaha, biaya renovasi rumah, tanpa alasan, dan kebutuhan mendesak lainnya seperti biaya berobat anggota keluarga, kesulitan ekonomi, membayar hutang bank, biaya transportasi ke luar daerah, tidak ingin meminta-minta ke orang lain, dan sebagainya.

Kata kunci: motif, ekonomi adat, *pagang gadai*, Minangkabau



DAMPAK EKONOMI PERILAKU *MENGGADAI* PADA TRANSAKSI EKONOMI ADAT *PAGANG GADAI* MASYARAKAT MINANGKABAU

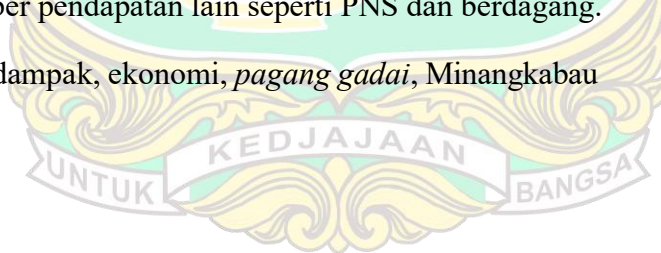
Oleh: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA., Endrizal Ridwan, Ph.D,
dan Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstrak

Dalam tradisi ekonomi adat masyarakat Minangkabau terdapat transaksi *salang manyalang* untuk menolong kebutuhan dana cepat bagi *panyalang*. Namun, jika terdapat kendala dalam melakukan transaksi *salang manyalang*, maka alternatif lain yaitu *pagang gadai*. Kebutuhan tertentu yang harus segera dipenuhi oleh penggadaai diduga membuat mereka cenderung mengabaikan ketentuan adat terkait kebolehan menggadai dan tidak lagi memikirkan dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Oleh karena itu, perlu diketahui dampak ekonominya dengan melakukan penelitian kepada penggadaai atau ahli warisnya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, responden diwawancarai dengan teknik *snowball sampling* selain itu juga melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa praktik *pagang gadai* secara jangka pendek yaitu untuk tolong-menolong kesulitan ekonomi salah satu pihak yang membutuhkan dana segera. Sedangkan dalam jangka panjang *pagang gadai* menimbulkan persoalan ekonomi di kalangan penggadaai dan cenderung menimbulkan sengketa di kemudian hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diuraikan bahwa mayoritas 94,12 % narasumber kesulitan ekonomi setelah menggadai, 2,35 % ekonomi mereka biasa-biasa saja, 1,18 % tidak berdampak kepada mereka, sedangkan 2,35 % lainnya stabil disebabkan oleh adanya sumber pendapatan lain seperti PNS dan berdagang.

Kata kunci: dampak, ekonomi, *pagang gadai*, Minangkabau



**KEMASLAHATAN SOSIAL EKONOMI DALAM KEBIJAKAN RELOKASI
KORBAN BENCANA ALAM DI KABUPATEN TANAH DATAR:
PERSPEKTIF *AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH***

Oleh: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA., Endrizal Ridwan, Ph.D,
dan Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstrak

Penelitian ini secara spesifik mengkaji kemaslahatan dari kebijakan publik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merelokasi warga terdampak bencana. *Research gap* dalam penelitian ini yaitu kebijakan relokasi di saat psikologi sebagian warga masih terganggu, kondisi wilayah yang belum sepenuhnya pulih, keterbatasan anggaran di daerah, di saat kebijakan efisiensi anggaran nasional, dan sebagainya. Namun, upaya menolong warga terdampak melalui relokasi mesti diprioritaskan oleh pihak-pihak terkait dengan tetap memperhatikan sisi maslahat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji kemaslahatan dari kebijakan yang diambil, di saat munculnya berbagai tantangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive-accidental sampling* untuk menjaga akurasi data di wilayah yang mengalami disrupsi demografis. Teknik analisis data melalui teknik yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan relokasi terpadu yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat terdampak, yang pelaksanaannya bersinergi atau bergotong royong dengan pihak-pihak terkait. Pada umumnya kebijakan sudah sesuai dengan prinsip fikih menjaga lima hal yaitu kemaslahatan terhadap agama, kemaslahatan jiwa, kemaslahatan akal, kemaslahatan keturunan, dan kemaslahatan harta.

Kata kunci: kemaslahatan, sosial ekonomi, kebijakan relokasi, *al-kulliyat al-khamsah*

KEBIJAKAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA GALODO DI KABUPATEN TANAH DATAR: ANALISIS BERDASARKAN FASE BENCANA DAN PERILAKU GOTONG ROYONG

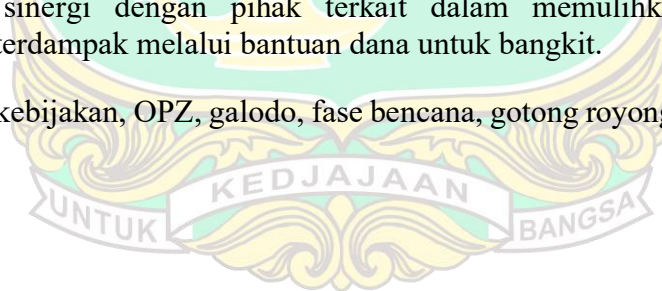
Oleh: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE.,MA., Endrizal Ridwan, Ph.D,
dan Efa Yonnedi, S.E., MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstrak

Salah satu lembaga yang terlibat gotong royong dalam menolong warga terdampak bencana yaitu OPZ. Kebijakan OPZ terlihat pada sejumlah implementasi program bidang kebencanaan dengan kegiatan gotong royong menolong warga dalam aspek sosial ekonomi. Kegelisahan akademik peneliti muncul berkenaan dengan implementasi kebijakan penanggulangan bencana yang dilakukan OPZ mulai dari awal bencana terjadi hingga fase pemulihan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi perilaku gotong royong yang dilakukan oleh OPZ secara komprehensif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan teknik *snowball sampling* dilakukan kepada Wali Nagari, masyarakat terdampak, dan pihak lainnya. Teknik analisis data, menggunakan teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan OPZ dengan mengerahkan relawannya bergotong royong saat terjadi bencana diantaranya seperti pembersihan material bencana, penerimaan dan penyaluran logistik kepada masyarakat terdampak, pemulihan trauma, pembangunan infrastruktur darurat, dan penyediaan air bersih. Selain itu, OPZ juga melakukan sinergi dengan pihak terkait dalam memulihkan perekonomian masyarakat terdampak melalui bantuan dana untuk bangkit.

Kata kunci: kebijakan, OPZ, galodo, fase bencana, gotong royong



**ANALYSIS OF *TA'AWUN* ECONOMIC BEHAVIOR IN THE
MINANGKABAU SOCIETY OF WEST SUMATRA: THE PERSPECTIVE
OF ZAKAT ECONOMICS, TRADITIONAL ECONOMICS, AND PUBLIC
POLICY**



**ZAKAT COMPLIANCE BEYOND PIETY: LEGAL ATTITUDES,
NORMATIVE PRESSURES, AND INSTITUTIONAL TRUST
IN A MUSLIM SOCIETY**

By: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE., MA., Endrizal Ridwan, Ph.D., and
Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstract

This study discusses the economic behavior of the people of West Sumatra in paying zakat to official institutions. There is a research gap between the existence of Zakat Management Organizations (OPZ) and the still low interest of the community in distributing zakat through institutions regulated by law. The purpose of this study is to analyze the influence of legal attitudes, subjective norms, and legal perceptions on the interest and behavior of paying zakat in official institutions. This field research uses a quantitative approach with SMARTPLS 3, data collection through questionnaires and documentation. The study population includes all non-ASN muzaki in West Sumatra. The research sample was taken by cluster random sampling technique in four regions using the Lemeshow formula. The analysis was conducted descriptively and mediation (path). The results of the study indicate that legal attitudes do not affect the interest in paying zakat through official institutions, subjective norms affect the interest in paying zakat, legal perceptions affect the interest in paying zakat, legal perceptions affect the behavior of paying zakat, and interest affects the behavior of paying zakat through official institutions.

Keywords: legal attitudes, normative pressures, legal perception, interest, behavior tithe

BEHAVIORAL MOTIVES FOR PAWNING IN TRADITIONAL ECONOMIC TRANSACTIONS OF *PAGANG GADAI* IN THE MINANGKABAU COMMUNITY

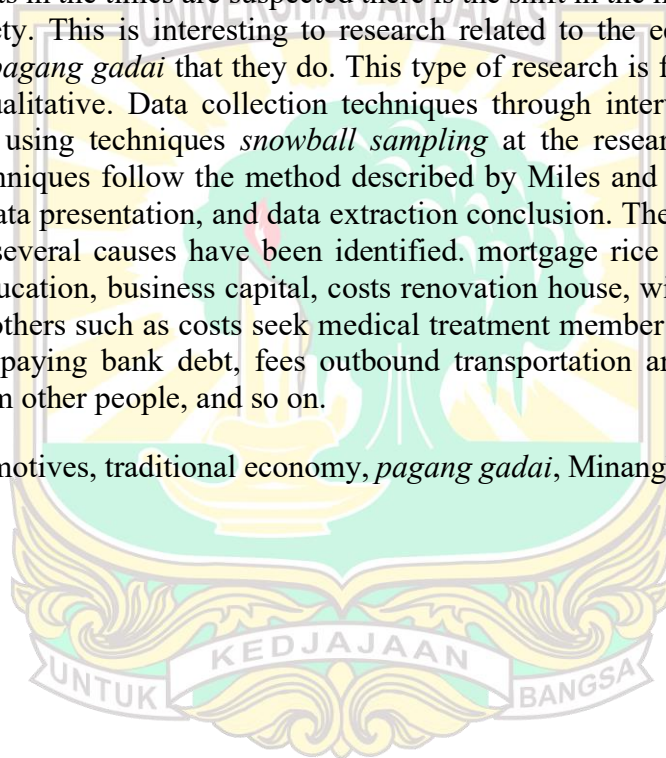
By: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE., MA., Endrizal Ridwan, Ph.D., and Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstract

In Minangkabau society, one of the customary economic behavior that is pawning, in the form of transaction *pagang gadai*. Based on provision Minangkabau customs, there are a number of reason *pagang gadai* it is permissible namely: *rumah gadang katirisan*, *gadiah gadang atau jando indak balaki*, *mayik tabujua di tengah rumah*, and *mambangkik batang tarandam*. However, along with developments in the times are suspected there is the shift in the motif in some parts circles society. This is interesting to research related to the economic behavior motives of *pagang gadai* that they do. This type of research is field research with approach qualitative. Data collection techniques through interview. Respondent interviewed using techniques *snowball sampling* at the research location. Data analysis techniques follow the method described by Miles and Huberman is data reduction, data presentation, and data extraction conclusion. The research findings reveal that several causes have been identified. mortgage rice fields or land for expenses education, business capital, costs renovation house, without reasons and needs urge others such as costs seek medical treatment member family, economic difficulties, paying bank debt, fees outbound transportation area, don't want to begging from other people, and so on.

Keywords: motives, traditional economy, *pagang gadai*, Minangkabau



ECONOMIC IMPACT OF *PAGANG GADAI* BEHAVIOR IN MINANGKABAU COMMUNITY'S

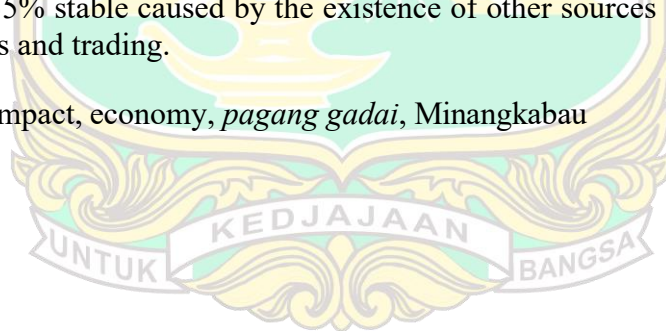
By: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE., MA., Endrizal Ridwan, Ph.D., and Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstract

In the traditional economic tradition Minangkabau people exist transaction *salang manyalang* to help fast funding needs for *lenders*. However, if there is obstacles in doing transaction *salang manyalang*, then another alternative is *pagang gadai*. Needs certain things that must be done quick filled with pawns allegedly make them tend to ignore provision customs related ability pawn and no longer think about it impact term the length caused. Therefore, it is necessary known impact economy by conducting research on pawnbroker or expert his inheritance. This type of research is field research with a descriptive approach qualitative. Data collection techniques through interview, respondents interviewed using techniques *snowball sampling*. Also, through *documentation techniques*. Data analysis technique using the technique proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and data extraction conclusion. The results of the study suggest that the practice of *pagang gadai* in a way term short namely to help each other economic difficulties one of parties who need funds immediately. While in the long term long *pagang gadai* cause economic problems among pawnbroker and tend to cause disputes later day. Based on the research conducted, it can be explained that the majority of 94.12% of the informants economic difficulties after pawning, 2.35% of their economy was normal, 1.18% had no impact to them, while the other 2.35% stable caused by the existence of other sources of income such as civil servants and trading.

Keywords: impact, economy, *pagang gadai*, Minangkabau



**SOCIO-ECONOMIC WELFARE IN THE RELOCATION POLICY FOR
NATURAL DISASTER VICTIMS IN TANAH DATAR REGENCY:
THE PERSPECTIVE OF *AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH***

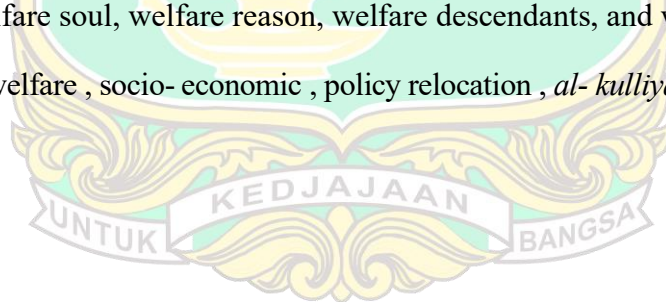
By: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE., MA., Endrizal Ridwan, Ph.D., and
Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstract

Study this in a way specific study welfare from policy public Government Tanah Datar Regency in relocate inhabitant affected disaster. *Research gap* in study This that is policy relocation at the moment psychology part inhabitant Still disturbed, the condition of the area is not yet fully recover, limitations budget in the region, at the moment policy efficiency budget national, and so on. However, efforts help inhabitant affected through relocation must prioritized by the parties related with still notice side benefit. Therefore, that researchers interested For study welfare from policies taken, at the time emergence various challenges. Research This is study field with approach qualitative. Data collection techniques through interviews and documentation. Determination informant use technique *purposive-accidental sampling* For guard data accuracy in areas experiencing disruption demographics. Data analysis techniques through the technique used by Miles and Huberman is data reduction, data presentation, and data extraction conclusion. While technique guarantor data validity through triangulation source. Research This conclude that policy relocation integrated system established by the Government Tanah Datar Regency for help recovery economy public affected, the implementation of which synergize or work together with parties related. In general policy Already in accordance with principle jurisprudence keep five things that is welfare towards religion, welfare soul, welfare reason, welfare descendants, and welfare property.

Keywords: welfare , socio- economic , policy relocation , *al- kulliyat al- khamseh*



**POLICY OF ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS IN HANDLING
THE GALODO DISASTER IN THE TANAH DATAR REGENCY:
ANALYSIS BASED ON DISASTER PHASE
AND MUTUAL COOPERATION BEHAVIOR**

By: Widi Nopiardo, (NIM 2130512010)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE., MA., Endrizal Ridwan, Ph.D., and
Efa Yonnedi, SE, MPPM. Ak, CA, CRGP, Ph.D.)

Abstract

One of the institutions involved in mutual cooperation in helping disaster-affected residents is the OPZ. OPZ policies are evident in a number of disaster program implementations with mutual cooperation activities to help residents in socio-economic aspects. The researcher's academic concerns arose regarding the implementation of disaster management policies carried out by OPZ from the beginning of the disaster to the recovery phase. This made the researcher interested in identifying the mutual cooperation behavior carried out by OPZ comprehensively. This research is a field study with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews and documentation. Interviews using the *snowball sampling technique* were conducted with the Village Head, affected communities, and other parties. Data analysis techniques, using techniques proposed by Miles and Huberman, include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the OPZ policy of deploying volunteers in mutual cooperation during disasters includes cleaning up disaster materials, receiving and distributing logistics to affected communities, trauma recovery, building emergency infrastructure, and providing clean water. In addition, OPZ also synergizes with related parties to restore the economy of affected communities through financial assistance to revive them.

Keywords: policy, OPZ, galodo, phase disaster, mutual cooperation behavior

